

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Judul tugas akhir yang dipilih adalah “**Museum Seni Lukis di Banyumas (Dengan Pendekatan *Sustainable Architecture*)**”.

Untuk mengetahui pengertian dan definisi dari judul tersebut akan diuraikan pengertian dari setiap rangkaian kata yang digunakan untuk menyusun judul.

- a. Museum : Museum merupakan institusi permanen yang melayani kebutuhan publik dengan sifat terbuka melakukan usaha pengkoleksian, mengonservasi, meriset, mengomunikasikan, dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan hiburan. (Hakim Fauzan, 2016)
- b. Seni Lukis : Adalah salah satu cabang dari seni rupa. Seni lukis adalah sebuah pengembangan yang lebih utuh dari menggambar. Melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu. Medium lukisan bisa berbentuk apa saja, seperti kanvas, kertas, papan, dan bahkan film di dalam fotografi bisa dianggap sebagai media lukisan. Alat yang digunakan juga bisa bermacam-macam, dengan syarat bisa memberikan imaji tertentu kepada media yang digunakan. (https://id.wikipedia.org/wiki/Seni_lukis, 2020)
- c. Banyumas : Adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibu kotanya adalah Purwokerto. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Brebes di utara, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara, dan Kabupaten Kebumen di timur, serta Kabupaten Cilacap di sebelah selatan dan barat. (https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Banyumas, 2020)

Berdasarkan uraian diatas, pengertian judul **Museum Seni Lukis di Banyumas (Dengan Pendekatan *Sustainable Architecture*)** secara

keseluruhan adalah suatu bangunan yang berlokasi di Kabupaten Banyumas dimana bangunan ini memiliki fungsi untuk mengoleksi, mengonservasi, meriset, dan memamerkan karya seni lukis (lukisan) sehingga keindahan dan kekuatan emosinya dapat tersampaikan dan dapat memenuhi kebutuhan studi, pendidikan, dan hiburan.

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Latar Belakang Umum

Banyumas merupakan kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang beribukota kabupaten di Kota Purwokerto. Kabupaten Banyumas memiliki luas wilayah sebesar 1.327,60 km² dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.679.124 jiwa pada tahun 2018. Sebagian wilayah Kabupaten Banyumas terletak di dataran tinggi kaki Gunung Slamet sehingga memiliki banyak memiliki potensi wisata alam yang beragam. Kabupaten Banyumas memiliki beberapa tempat wisata alam andalan yang berskala nasional, berupa gua, air terjun dan wana wisata antara lain: Baturaden, Pancuran Pitu, Pancuran Telu, Gua SaraBadak, Museum BRI, Curug Gede, Curug Ceheng, Curug Belot, Curug Cipendok, Masjid Saka Tunggal, Bumi Perkemahan Baturraden, Bumi Perkemahan Kendalisada, Telaga Sunyi, Mata Air Panas Kalibacin, Bendung Gerak Serayu, Wahana Wisata Lembah Combong, Combong Valley Paint Ball and War Games, Serayu River Voyage, Baturraden Adventure Forest, dan lain-lain (lihat gambar 1).



Gambar 1. Peta Pariwisata Kabupaten Banyumas
(Sumber: <http://simda-ekonomihijau.banyumaskab.go.id/>)

Dari beberapa objek wisata yang telah disebutkan terlihat bahwa pariwisata di Kabupaten Banyumas dominan dengan wisata alamnya, keberagaman wisata alam tersebut menimbulkan kurang diminatnya wisata buatan/ non alam di Kabupaten Banyumas. Sehingga objek wisata yang perlu dikembangkan lebih lanjut lagi di Kabupaten Banyumas adalah wisata non alam/buatan. Hal tersebut diikuti dengan minat masyarakat yang harus diwadahi dimana tidak semua menyukai objek wisata alam, maka dari itu perlu adanya pemerataan terhadap minat wisata masyarakat. Salah satu objek wisata buatan adalah museum. Museum merupakan wahana edukasi dan wisata yang memberikan pembelajaran tentang makna warisan yang memberikan nilai positif bagi generasi muda akan pentingnya menjaga warisan nenek moyang mereka. Dengan kata lain, museum merupakan wadah untuk melestarikan warisan dan barang yang berkaitan dengan sejarah, wahana pembelajaran masyarakat, serta objek wisata yang edukatif.

Saat ini diketahui di Kabupaten Banyumas terdapat beberapa museum, antara lain: Museum Bank Rakyat Indonesia (BRI) (lihat gambar 2), Museum Jenderal Sudirman (lihat gambar 3), Museum Wayang Sendang Mas (lihat gambar 4).



Gambar 2. Museum Bank Rakyat Indonesia di Purwokerto
(Sumber: Kompasiana.com, 2018)



Gambar 3. Museum Jenderal Soedirman
(Sumber: <http://www.purwokertoguidance.com/wisata/monumen-museum-panglima-besar-jenderal-soedirman>, 2018)

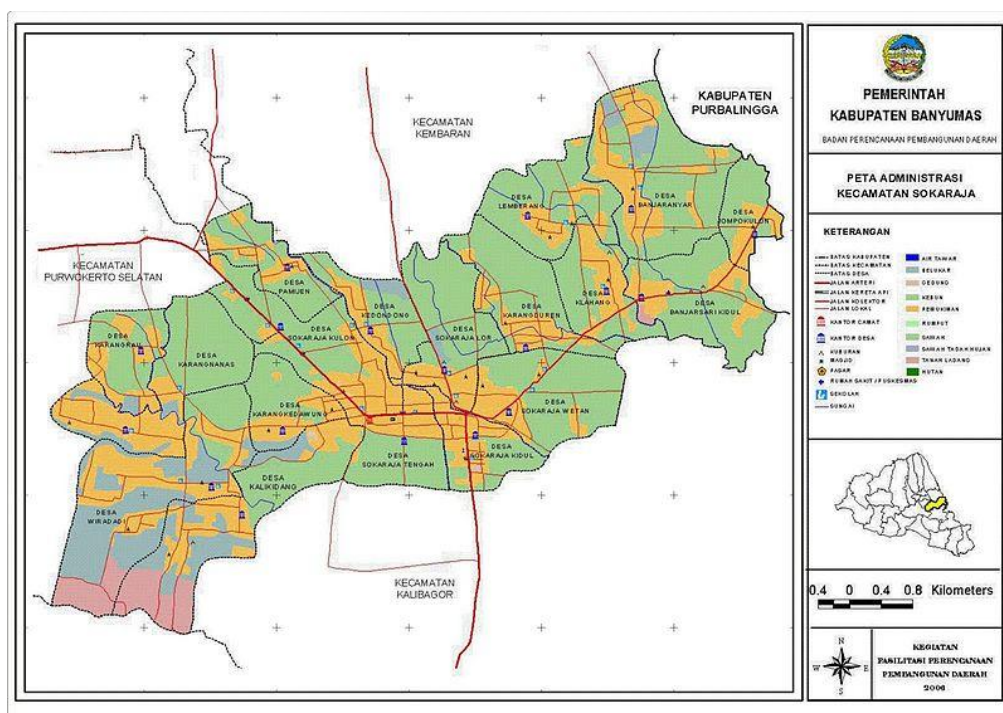


Gambar 4. Museum Wayang Sendang Mas
(Sumber: <http://www.banyumasku.com/museum-wayang-sendang-mas-banyumas>, diakses 10 Maret 2020)

Berdasarkan gambar diatas diketahui masih banyak kebudayaan dan warisan lokal yang belum dapat terwadahi dengan baik sehingga besar kemungkinan kebudayaan dan warisan lokal tersebut akan terlupakan nantinya.

1.2.2 Latar Belakang Khusus

Kabupaten Banyumas dahulu dikenal dengan sentra lukisan *mooij indie/realis naturalis*, tepatnya berada di Kecamatan Sokaraja. Kecamatan ini berjarak 8 km dari Kota Purwokerto ke arah timur. Kecamatan ini terdiri dari



Kecamatan Sokaraja dahulunya daerah merupakan sentra galeri lukisan realis naturalis Indonesia molek alias *mooij indie*. *Mooij indie* adalah aliran seni lukis yang berkembang di Hindia Belanda pada abad ke-19. Seniman Belanda dan Eropa saat itu hanya melukis lukisan-lukisan yang menggambarkan keindahan alam Hindia Belanda dengan tujuan menggencarkan daya tarik pariwisata (https://id.wikipedia.org/wiki/Mooi_Indie, diakses pada tanggal 10 Maret 2020). Salah satu contoh karya lukisan *mooij indie* terlihat pada gambar 6.



Gambar 6. Lukisan Mooij Indie
(Sumber: Wikipedia, Tropenmuseum, 2010)

S. Sudjojono yang merupakan seniman kemudian memopulerkan *mooij indie* pada 1939 untuk menyebut karya lukis yang menggambarkan pemandangan-pemandangan di Hindia atau Indonesia yang indah, damai, romantis, surgawi dan tentram, yang berbeda dengan keadaan rakyat negeri jajahan. Kemudian aliran lukis tersebut menjadi terkenal di Indonesia salah satunya di Sokaraja. Masa itu terjadi setelah kemerdekaan dan meraih kejayaan pada 1970-an terhadap galeri seni Sokaraja yang berada di Jl. Jenderal Soedirman Sokaraja, galeri tersebut menjadi galeri seni terpanjang se-Asia Tenggara dimana sepanjang jalan tersebut hanya terdapat galeri/sentra lukis *mooij indie*. Pada akhir tahun 1980-an, galeri seni lukis tersebut berubah menjadi toko sentra oleh-oleh khas Sokaraja hingga sekarang. Galeri seni lukis yang masih aktif di Jl. Jenderal Sudirman Sokaraja saat ini tersisa dua galeri. (lihat gambar 7)



Gambar 7. Kondisi galeri seni lukis yang tersisa di Sokaraja
Sumber: dokumen penulis, 2020

1.3 Rumusan Permasalahan

Seni lukis secara umum merupakan bagian dari budaya, yang mana arsitektur adalah produk budaya maka seni lukis pun dapat dikatakan sebagai bentukan arsitektur karena sudah melalui proses akal, pikiran, dan aktivitas. Seni lukis di Banyumas seharusnya dipertahankan agar keberlanjutan budaya dapat dirasakan dan dinikmati dari generasi ke generasi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka terdapat permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana lokasi yang strategis untuk perencanaan museum seni lukis di Banyumas?
- b. Bagaimana desain museum seni lukis beserta fasilitas pendukungnya yang dapat menghidupkan kembali sentra lukisan realis naturalis (*mooij indie*) di Banyumas agar terjaga keberlanjutan budaya?
- c. Bagaimana desain museum dengan penekanan desain *sustainable architecture*?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan yang diharapkan dalam perencanaan Museum Seni Lukis di Banyumas adalah meningkatkan wisata non alam/buatan di Kabupaten Banyumas serta mengembalikan esistensi sentra lukisan di Kabupaten Banyumas yang mulai hilang dan dilupakan dengan berpedoman pada standar museum yang berlaku, site yang sesuai dengan RTRW Kabupaten Banyumas, serta penerapan *sustainable architecture* baik dari desain bangunan maupun aspek keberlanjutan budaya.

1.4.2 Sasaran

Menyediakan dan menghasilkan konsep bangunan arsitektur berkelanjutan berkaitan dengan konteks sejarah/warisan lukisan di Kabupaten Banyumas yang harus dilestarikan agar tidak hilang seiring dengan perkembangan zaman.

1.5 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan ditekankan pada aspek-aspek perencanaan dan perancangan arsitektur meliputi perencanaan tapak, fungsi bangunan, orientasi bangunan, pencahayaan serta penghawaan yang berkaitan dengan perencanaan Museum Seni Lukis di Banyumas.

1.6 Metodologi Pembahasan

Metode yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data guna mencapai tujuan dan sasaran adalah sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Studi literatur meliputi teori-teori, standar yang berlaku. Studi literatur tersebut dapat diperoleh dengan melakukan studi pustaka melalui buku-buku, jurnal maupun referensi dari internet yang nantinya dapat dijadikan pertimbangan ketika melakukan analisis data pembuatan konsep.

2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui data-data non verbal yang tidak dapat didapatkan melalui observasi yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Museum Seni Lukis di Banyumas.

3. Studi Banding

Melakukan studi banding terhadap bangunan museum seni yang sudah ada.

4. Observasi

Observasi dilakukan penulis dengan cara melakukan survei dan pengamatan lokasi untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi lokasi yang dipilih sebagai lokasi perencanaan. Selain itu penulis juga melakukan survei ke badan instansional untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) dengan judul **Museum Seni Lukis di Banyumas (Dengan Pendekatan *Sustainable Architecture*)** adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan gambaran umum mengenai topik yang diangkat. Pendahuluan ini berisi tentang uraian latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, manfaat, metode, ruang lingkup, sistematika penulisan, keluaran dan pola pikir dalam menyusun Tugas Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi landasan teori dan dasar-dasar sumber data yang berkaitan dengan tinjauan umum museum, tinjauan umum seni lukis, tinjauan pendekatan *sustainable architecture*, studi banding museum, dan terakhir adalah kesimpulan berupa studi komparasi.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAMBARAN PERENCANAAN

Membahas tentang gambaran umum lokasi perencanaan yang berada di Kabupaten Banyumas berupa data-data fisik dan non fisik, data kebijakan di Kabupaten Banyumas berupa peraturan daerah yang berlaku, dan terakhir berupa kesimpulan yaitu gagasan perancangan dan gagasan lokasi Museum Seni Lukis di Banyumas.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Memaparkan tentang pemilihan site, analisis site, analisis dan konsep ruang, analisis dan konsep massa, analisis dan konsep arsitektur, analisis dan konsep *sustainable architecture*, analisis dan konsep struktur dan utilitas, konsep-konsep yang diterapkan pada perencanaan dan perancangan Museum Seni Lukis Di Banyumas.